

ISSN 0216 – 9053  
E-ISSN 2541 – 1527  
AKREDITASI KEMENRISTEK/BRIN 148/M/KPT/2020

# jurnal agro ekonomi

## Artikel

MENGUKUR KESEJAHTERAAN PETANI BERDASARKAN INDEKS KAPABILITAS MASYARAKAT: STUDI KASUS DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK, KABUPATEN AGAM  
*Marlina Wirmas, Retno Widodo Dwi Pramono*

PERUBAHAN EFISIENSI TEKNIS USAHA TANI JAGUNG PADA AGROEKOSISTEM LAHAN KERING  
*Rangga Ditya Yofa, Yusman Syaukat, Sumaryanto*

ANALISIS MULTIDIMENSI KEBERLANJUTAN SISTEM USAHA TANI PADI DI KABUPATEN SUBANG DAN KARAWANG  
*Rizka Amalia Nugrahapsari, Sumedi, Budi Marwoto, I Nyoman Widiarta, dan Muhammad Yunus*

DAMPAK STANDAR KEBERLANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI KOPI: KASUS PROGRAM CAFE PRACTICES DI KABUPATEN ENREKANG  
*Hendra Sudirman, Rita Nurmalina, Suprehatin*

DAYA SAING DAN POTENSI PENGEMBANGAN EKSPOR PATI SAGU INDONESIA  
*Andi Pangeran Rivai, Musran Munizu, Mahyuddin*

JAE, Volume 39 Nomor 2  
Oktober 2021



PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN  
(Indonesian Center for Agricultural Socio Economic and Policy Studies)  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN

bekerja sama dengan

PERHIMPUNAN EKONOMI PERTANIAN INDONESIA  
(Indonesian Society of Agricultural Economics)



# jurnal agro ekonomi



ISSN 0216 – 9053

E-ISSN 2541 – 1527

**Volume 39 Nomor 2, Oktober 2021 AKREDITASI KEMENRISTEK/BRIN 148/M/KPT/2020**

JURNAL AGRO EKONOMI (JAE) adalah media ilmiah primer penyebaran hasil-hasil penelitian sosial-ekonomi pertanian dengan misi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional para ahli sosial ekonomi pertanian serta informasi bagi pengambil kebijakan, pelaku, dan pemerhati pembangunan pertanian dan perdesaan. JAE diterbitkan oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian dua nomor dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan Oktober. Terbit perdana pada Oktober 1981.

## Penanggung Jawab

Dr. Sudi Mardianto, Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian

Prof. Dr. Ratya Anindita  
(Universitas Brawijaya/Ekonomi Pertanian)

Prof. Dr. Rudi Wibowo  
(Universitas Jember/Ekonomi Pertanian)

## Dewan Redaksi

### Ketua

Prof. Dr. Pantjar Simatupang  
(PSEKP/Ekonomi Pertanian)

Prof. Dr. Sri Hartoyo  
(Institut Pertanian Bogor /Ekonomi Pertanian)

Prof. Dr. Zainal Abidin Mohamed  
(Universiti Putra Malaysia/Agricultural Economics)

Prof. Dr. Zulkifli Alamsyah  
(Universitas Jambi/Ekonomi Pertanian)

### Anggota

Prof. Dr. Dewa K.S. Swastika  
(PSEKP/Ekonomi Pertanian)

Dr. Adang Agustian  
(PSEKP/Ekonomi Pertanian)

Dr. Adi Setiyanto  
(PSEKP/Ekonomi Pertanian)

Dr. Bambang Irawan  
(PSEKP/Ekonomi Pertanian)

Dr. Kurnia Suci Indraningsih  
(PSEKP/Sosiologi Pertanian)

Dr. Sahat M. Pasaribu  
(PSEKP/Ekonomi Pertanian)

Dr. Saktyanu K. Dermoredjo  
(PSEKP/Ekonomi Pertanian)

Dr. Sri H. Susilowati  
(PSEKP/Ekonomi Pertanian)

Dr. Syahyuti  
(PSEKP/Sosiologi Pertanian)

Dr. Djuara P. Lubis  
(Institut Pertanian Bogor/ Sosiologi Pedesaan)

Dr. Isabelita M. Pabuayon  
(University of the Philippines Los Baños/  
Agricultural Economics)

Dr. Jangkung Handoyo  
(Universitas Gadjah Mada/Sosial Ekonomi  
Pertanian)

Dr. Nunung Kusnadi  
(Institut Pertanian Bogor/Ekonomi Pertanian)

Dr. Wayan R. Susila  
(Universitas Prasetya Mulya/Ekonomi Makro dan  
Perdagangan Internasional)

## Mitra Bestari sebagai Penelaah Ahli Tetap

Prof. Dr. Akhmad Fauzi  
(Institut Pertanian Bogor/Ekonomi Sumber Daya)

Prof. Dr. Dwidjono Hadi Darwanto  
(Universitas Gadjah Mada/Ekonomi Pertanian)

Prof. Dr. Hermanto Siregar  
(Institut Pertanian Bogor/Ekonomi Pertanian)

Prof. Dr. Muhammad Firdaus  
(Institut Pertanian Bogor/Ekonomi Pertanian)

Prof. Dr. Randy Stringer  
(University of Adelaide/Agricultural Economics)

## Redaksi Pelaksana

Dr. Erma Suryani

Ir. Sunarsih, M.Si.

Dr. Helena J. Purba

Kartika Sari Septanti, S.T., M.E.

N. Sri Sunari, S.E.

Ibnu Salman, A.Md.

## Alamat Penerbit/Redaksi

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian  
Jln. Tentara Pelajar No. 3B, Bogor 16111

Bogor Indonesia

Telepon : (0251) 8333964

Fax : (0251) 8314496

E-mail : publikasi\_psekp@yahoo.co.id

Website : <http://www.pse.litbang.pertanian.go.id>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmatNya Jurnal Agro Ekonomi (JAE) Volume 39 Nomor 2 Edisi Oktober 2021 dapat disampaikan kepada sidang pembaca. Seperti biasanya, edisi ini memuat lima artikel dengan masalah dan metode penelitian yang bervariasi.

Artikel pertama, Mengukur Kesejahteraan Petani Berdasarkan Indeks Kapabilitas Masyarakat: Studi Kasus Di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam ditulis oleh Marlina Wirmas, Retno Widodo Dwi Pramono. Kajian ini memperkenalkan pendekatan kapabilitas yang memandang kebebasan manusia sebagai ukuran kesejahteraan petani. Penulis mempergunakan konsep ketersediaan dan keberfungsian sejumlah aset dalam menetapkan komponen penghitungan Indeks Kapabilitas Masyarakat sebagai representasi tingkat kebebasan dengan studi kasus di Kecamatan Ampek Angkek, Kab. Agam, Sumatera Barat. Pendekatan ini dinilai sebagai salah satu alternatif terhadap pendekatan ekonomi dalam pengukuran kesejahteraan petani.

Artikel kedua, Perubahan Efisiensi Teknis Usaha Tani Jagung Pada Agroekosistem Lahan Kering ditulis oleh Rangga Ditya Yofa, Yusman Syaikat, dan Sumaryanto. Penelitian menggunakan fungsi produksi Stochastic Frontier dengan model Time-Varying Decay dan model Random-Effects Tobit untuk menghitung tingkat dan determinan efisiensi teknis usaha tani jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi teknis usaha tani jagung mencapai 70,27% pada tahun 2017 dan meningkat dibandingkan tahun 2008. Rendahnya sumbangan usaha tani jagung dalam pendapatan rumah tangga tani dan kepemilikan lahan non milik berpengaruh negatif terhadap efisiensi teknis usaha tani jagung.

Artikel ketiga, Analisis Multidimensi Keberlanjutan Sistem Usaha Tani Padi Di Kabupaten Subang dan Karawang oleh Rizka Amalia Nugrahapsari, Sumedi, Budi Marwoto, dan I Nyoman Widiarta, mengkaji keberlanjutan sistem usaha tani padi di dua desa di Jawa Barat dengan menggunakan metode Raprice pendekatan multidimensional scaling. Penelitian menunjukkan bahwa indeks keberlanjutan usaha tani padi termasuk dalam kategori cukup, bervariasi antarpetani, antarlokasi, dan dipengaruhi oleh luas lahan serta indeks pertanaman.

Artikel Keempat, Dampak Standar Keberlanjutan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi: Kasus Program Cafe Practices Di Kabupaten Enrekang oleh Hendra Sudirman, Rita Nurmalina, dan Suprehatin menganalisis dampak Program CAFE Practices terhadap pendapatan petani dengan metode Propensity Score Matching. Penelitian menunjukkan bahwa Program CAFE Practices meningkatkan pendapatan petani sebesar 18,55% melalui peningkatan produktivitas kopi sebesar 16,66%, peningkatan biaya produksi sebesar 24,38%, dan peningkatan harga jual kopi sebesar 2,95%.

Artikel terakhir, Daya Saing dan Potensi Pengembangan Ekspor Pati Sagu Indonesia, ditulis oleh Andi Pangeran Rivai, Musran Munizu, Mahyuddin, menganalisis daya saing dan potensi ekspor pati sagu (HS 110819) Indonesia dengan metode Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamics (EPD) dan X-Model Potential Export Products. Analisis RCA dan EPD menunjukkan bahwa pati sagu Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar ekspor. Analisis X-Model menyimpulkan bahwa pati sagu memiliki potensi pengembangan pasar ekspor optimis untuk tujuan ke Filipina, China, dan Sri Lanka, potensial untuk tujuan ke Jepang, Malaysia, Australia, Amerika, Thailand, dan Hongkong, dan kurang potensial untuk tujuan ke Singapura. Disarankan agar Pemerintah Indonesia mendorong pengembangan industri pati sagu untuk tujuan ekspor dengan negara China, Sri Lanka, dan Filipina sebagai prioritas tujuan utama.

Selamat membaca.

Ketua Dewan Redaksi

Prof. Dr. Pantjar Simatupang

# jurnal agro ekonomi

Volume 39 Nomor 2, Oktober 2021

## DAFTAR ISI

### Artikel

- MENGUKUR KESEJAHTERAAN PETANI BERDASARKAN INDEKS KAPABILITAS MASYARAKAT: STUDI KASUS DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK, KABUPATEN AGAM  
Marlina Wirmas, Retno Widodo Dwi Pramono 81–96
- PERUBAHAN EFISIENSI TEKNIS USAHA TANI JAGUNG PADA AGROEKOSISTEM LAHAN KERING  
Rangga Ditya Yofa, Yusman Syaukat, Sumaryanto 97–116
- ANALISIS MULTIDIMENSI KEBERLANJUTAN SISTEM USAHA TANI PADI DI KABUPATEN SUBANG DAN KARAWANG  
Rizka Amalia Nugrahapsari, Sumedi, Budi Marwoto, I Nyoman Widiarta, dan Muhammad Yunus 117–130
- DAMPAK STANDAR KEBERLANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI KOPI: KASUS PROGRAM CAFE PRACTICES DI KABUPATEN ENREKANG  
Hendra Sudirman, Rita Nurmalina, Suprehatin 131–152
- DAYA SAING DAN POTENSI PENGEMBANGAN EKSPOR PATI SAGU INDONESIA  
Andi Pangeran Rivai, Musran Munizu, Mahyuddin 153–161



# Jurnal Agro Ekonomi

Volume 39 Tahun 2021

ISSN 0216 – 9053  
E-ISSN 2541 – 1527

Terakreditasi No: KEMENRISTEK/BRIN 148/M/KPT/2020

Lembar abstrak ini dapat diperbanyak tanpa izin penerbit/penulis

Rizqi Haryastuti (Statistics and Data Science Department, Mathematics and Natural Science Faculty, IPB University), Sahat M Pasaribu (Indonesian Center for Agricultural Socio-Economic and Policy Studies), Muhammad N Aidi (Statistics and Data Science Department, Mathematics and Natural Science Faculty, IPB University), I Made Sumertajaya (Statistics and Data Science Department, Mathematics and Natural Science Faculty, IPB University), Valantino A Sutomo (School of Applied Science Technology Engineering & Mathematics, Prasetya Mulya University), Dian Kusumaningrum (School of Applied Science Technology Engineering & Mathematics, Prasetya Mulya University), Rahma Anisa (Statistics and Data Science Department, Mathematics and Natural Science Faculty, IPB University)

Determination of Critical Productivity Level on Cluster-Based Area of Rice Crop Insurance in Java

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, hlm. 1–13*

Kesenjangan tingkat produktivitas padi di Indonesia cukup besar yang di antaranya dipengaruhi oleh luasnya wilayah pertanian. Hal ini berdampak pada desain dan penerapan model Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) berbasis produktivitas. Perluasan klaster pada tingkat provinsi diperkirakan dapat mengurangi keragaman produktivitas di tingkat wilayah kota/ kabupaten sebagai risiko dasar pemanfaatan skema AUTP berbasis klaster. Klaster, sebagai wilayah atau zona, diperlukan untuk menentukan indeks kritis produktivitas yang akurat dalam rangka penghitungan tingkat premi yang tepat. Kajian ini bertujuan untuk menentukan tingkat produktivitas kritis pada lahan padi yang menerapkan skema AUTP. Kajian ini menggunakan analisis statistik dengan pendekatan batas bawah Two Sigma yang dapat dianggap sebagai batas produktivitas kritis untuk setiap klaster. Teknik ini memberikan persentase yang rendah atas klaim yang terjadi, serta ekspektasi dan simpangan baku dari risiko dasar kerugian. Tarif premi murni yang diperoleh adalah Rp85.191,18, hampir 2,5 kali lipat lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan teknik lain sebagai batas produktivitas. Hasil kajian ini mengungkapkan bahwa penggunaan skema berbasis klaster lebih baik dari skema berbasis provinsi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai TVaR. Kajian ini menyarankan agar Kementerian Pertanian dapat merancang model AUTP berbasis produktivitas berdasarkan klaster dengan setiap klaster memiliki nilai indeks produktivitas kritis yang berbeda

untuk menetapkan tingkat premi yang dikenakan.

Kata kunci: asuransi usaha tani padi, indeks produktivitas berbasis klaster, produktivitas

Susanti Evie Sulistiowati (Program Studi Ekonomi Pertanian Jenjang Magister, Universitas Brawijaya), Ratya Anindita (Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya), Rosihan Asmara (Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya)

Volatilitas Pasar Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, hlm. 15–27*

Bawang merah adalah salah satu komoditas pertanian strategis. Pemahaman tentang dinamika pasar sangat penting dalam perumusan kebijakan pengelolaan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran dan spillover volatilitas produksi, impor dan konsumsi bawang merah. Penelitian dilakukan di Kabupaten Probolinggo, salah satu sentra produksi bawang merah dengan menggunakan data bulanan deret waktu selama tahun 2013–2019. Untuk menganalisis volatilitas harga, produksi, dan konsumsi digunakan metode ARCH/GARCH, sedangkan untuk menganalisis volatilitas spillover digunakan metode EGARCH. Hasil analisis menunjukkan volatilitas rendah untuk kuantitas produksi dan harga konsumen. Volatilitas tinggi ditemukan untuk kuantitas konsumsi, harga impor, dan harga konsumen. Volatilitas spillover terjadi antara harga produsen dan kuantitas produksi serta antara harga konsumen dan kuantitas konsumsi. Volatilitas spillover tidak terjadi antara harga produsen dan konsumen maupun antara kuantitas produksi dan konsumsi. Temuan ini mengindikasikan adanya asimetri informasi antara pasar produsen dan pasar konsumen. Karena itu, upaya stabilisasi harga bawang merah sebaiknya difokuskan di pasar konsumen. Kebijakan referensi harga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan intervensi pasar yang mencakup operasi pasar dan pengendalian impor. Pemerintah perlu pula membangun sistem informasi pasar untuk menghilangkan masalah asimetri informasi antara pasar produsen dan pasar konsumen.

Kata Kunci: bawang merah, harga, impor, konsumsi, produksi, spillover, volatilitas

Maryance V M Bana (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas IPB), Netti Tinaprilla (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas IPB), Rachmad Pambudy (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas IPB)

Efisiensi Teknis dan Profitabilitas Peternakan Rakyat Ayam Broiler di Kabupaten Kupang

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, hlm. 29–49*

Efisiensi teknis dan profitabilitas adalah kunci utama perkembangan suatu usaha. Kabupaten Kupang merupakan salah satu daerah sentra peternakan rakyat ayam broiler di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang sedang berkembang dengan pola usaha sistem mitra dan nonmitra. Penelitian bertujuan untuk menganalisis efisiensi teknis dan profitabilitas kedua pola usaha ternak ayam broiler yang diharapkan berguna dalam perumusan kebijakan pengembangan peternakan ayam broiler di Kabupaten Kupang. Data dikumpulkan dari 30 peternak mitra dan 30 peternak nonmitra yang dipilih secara purposif pada Juli 2019–Agustus 2020. Efisiensi teknis diukur dengan mempergunakan fungsi produksi stochastic frontier. Profitabilitas diukur dengan R/C rasio. Penelitian menunjukkan bahwa peternakan ayam broiler pola kemitraan maupun nonmitra adalah efisien secara teknis namun efisiensi teknis kelompok nonkemitraan lebih tinggi dari kelompok kemitraan. Inefisiensi teknis usaha ternak mitra dipengaruhi oleh tingkat pendidikan peternak dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan inefisiensi teknis usaha ternak nonmitra dipengaruhi oleh tingkat pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga. Usaha ternak nonmitra lebih menguntungkan dibandingkan sistem mitra dengan nilai R/C rasio berturut-turut 1,19 dan 1,06. Penggunaan *input* yang sesuai, inovasi teknologi dan penerapan manajemen usaha ternak yang baik perlu difasilitasi pemerintah guna meningkatkan efisiensi teknis usaha dan profitabilitas usaha ternak.

Kata Kunci: ayam broiler, efisiensi teknis, kemitraan, pendapatan

Esra Frandika Karo-Karo (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas IPB), Dominicus Savio Priyarsono (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas IPB), Sri Hartoyo (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas IPB)

Efisiensi Teknis Usaha Tani Kubis di Kabupaten Karo

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, hlm. 51–68*

Kabupaten Karo adalah sentra utama produksi kubis di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat produktivitas usaha tani kubis di Provinsi Sumatera Utara relatif rendah dibandingkan provinsi lainnya di Pulau Sumatera. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan ekonomi dan efisiensi teknis usaha tani kubis. Kelayakan usaha dianalisis secara finansial, sedangkan efisiensi teknis diukur dengan fungsi produksi Cobb-Douglas stokastik dalam dua kategori usaha tani, yaitu petani gurem dan bukan gurem. Data dikumpulkan

melalui survei pada Februari–Juni 2020 dengan responden 58 petani untuk setiap kategori yang dipilih purposif. Penelitian menunjukkan bahwa usaha tani kubis skala gurem efisien secara teknis namun tidak menguntungkan jika biaya tenaga kerja keluarga dan sewa lahan diperhitungkan. Sebaliknya, usaha tani kubis berskala bukan gurem tidak efisien secara teknis namun menguntungkan secara finansial. Artinya, hipotesis *poor but efficient* berlaku. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap inefisiensi teknis usaha tani gurem hingga tingkat nyata 10% adalah usia petani, rasio tenaga kerja, status lahan, anggota kelompok tani, sedangkan untuk usaha tani bukan gurem tidak ditemukan faktor-faktor sosial ekonomi yang memengaruhi efisiensi teknis hingga tingkat nyata 10%. Efisiensi teknis dan pendapatan usaha tani kubis masih dapat ditingkatkan dengan meningkatkan partisipasi petani dalam kelompok tani, membangun saluran irigasi, memfasilitasi tumbuh kembangnya lembaga pertanian dan memberikan pelatihan menyemai bibit yang baik.

Kata kunci: Cobb-Douglas, efisiensi teknis, kelayakan usaha tani, Stochastic Frontier Analysis

Ninuk Purnaningsih (Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor), Endah Lestari (Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor)

Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Bagi Satu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Beji, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, hlm. 69–80*

Penelitian keberlanjutan program penting dilaksanakan karena secara praktis berkaitan dengan evaluasi keberhasilan suatu program, dan secara teoritis berkaitan dengan tujuan memperkaya keilmuan. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah salah satu program utama Kementerian Pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani yang sudah cukup lama dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberlanjutan Program KRPL dilihat dari aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Penelitian dilakukan pada salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) partisipan dari satu KRPL dengan menggunakan metode survei terhadap 60 orang responden yang dipilih dengan simple random sampling pada Oktober 2018–Februari 2019. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah tabel frekuensi dan uji Partial Least Square. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT tergolong tinggi dan mayoritas termasuk kategori *citizen power* atau kekuasaan masyarakat. Terkait keberlanjutan Program KRPL, secara ekologis telah terjadi perbaikan lingkungan menjadi lebih sejuk dan indah, dan pengelolaan limbah rumah tangga serta limbah pertanian. Secara sosial, telah terjalin jejaring dalam pengelolaan usaha, terutama untuk pemasaran. Secara ekonomi telah meningkatkan pendapatan masyarakat. Disarankan untuk mengembangkan

pertanian organik berbasis pekarangan melalui pengembangan jejaring kerja sama antar-KWT atau kelompok tani lintas desa dan kecamatan.

Kata kunci: ketahanan pangan, KRPL, partisipasi, pekarangan

---

Marlina Wirmas (Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada), Retno Widodo Dwi Pramono (Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada)

Mengukur Kesejahteraan Petani Berdasarkan Indeks Kapabilitas Masyarakat: Studi Kasus di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, hlm. 81-96*

Paradigma kesejahteraan berbasis ekonomi menciptakan kebijakan pertanian yang mengutamakan produktivitas. Namun, pendekatan ini mengakibatkan ketimpangan yang semakin lebar karena kurangnya pertimbangan terhadap aspek-aspek pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesejahteraan petani menggunakan pendekatan kapabilitas yang memandang kebebasan manusia dalam melakukan dan menjadi sesuatu sebagai aspek utama evaluasi. Penilaian dilakukan dengan menilai tingkat ketersediaan dan kebermanfaatan serangkaian aset sebagai komponen untuk menghitung Indeks Kapabilitas Masyarakat (CCI) sebagai representasi tingkat kebebasan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat dengan memberikan kuesioner kepada petani berisikan penilaian terhadap 51 jenis aset dari lima kategori. Hasil analisis menunjukkan secara rata-rata, aset yang tersedia memiliki kualitas cukup dan memberikan fungsi dalam kehidupan petani, namun derajat kebebasan masih cukup rendah dan berdampak kepada keterbatasan dalam kebermanfaatan tertentu. Beberapa aset pada modal finansial dan modal manusia intelektual masih berkualitas kurang baik dan berimplikasi kepada hambatan untuk kebermanfaatan dalam hal pengembangan usaha tani yang lebih produktif. Keunggulan pada kualitas lingkungan, layanan dan infrastruktur publik, serta modal manusia dasar menjadi potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Terhadap hasil tersebut, maka program yang bertujuan untuk memperluas dan memudahkan akses terhadap pembiayaan, serta peningkatan kompetensi modal manusia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata kunci: aset, evaluasi pembangunan, indeks kapabilitas masyarakat, kesejahteraan petani

---

Rangga Ditya Yofa (Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian), Yusman Syaikat (Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor), Sumaryanto (Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan

Pertanian)

Perubahan Efisiensi Teknis Usaha Tani Jagung pada Agroekosistem Lahan Kering

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, hlm. 97-116*

Tingkat produktivitas jagung selama periode 2008–2018 mengalami pertumbuhan yang melandai. Dari beragam hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa penggunaan input produksi jagung belum optimal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perubahan tingkat-efisiensi teknis usaha tani jagung dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada agroekosistem lahan kering. Data yang digunakan adalah data Panel Petani Nasional (Patanas) tahun 2008 dan 2017 yang bersumber dari Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP), Kementan. Metode analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Stochastic Frontier dengan model Time-Varying Decay (TVD), dan model Random-Effects Tobit. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi teknis usaha tani jagung mencapai 70,27%. Terjadi peningkatan skor efisiensi teknis pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2008. Faktor yang memengaruhi peningkatan ini yaitu umur dan tingkat pendidikan kepala keluarga, pangsa pendapatan usaha tani jagung, dan status kepemilikan lahan. Disarankan kepada pemerintah agar meningkatkan pemanfaatan lahan kering untuk usaha tanaman pangan dan menjamin ketersediaan benih jagung hibrida dengan harga yang terjangkau.

Kata kunci: Patanas, random-effects tobit, time-varying decay model

---

Rizka Amalia Nugrahapsari (Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura), Sumedi (Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian), Budi Marwoto (Balai Penelitian Tanaman Hias), I Nyoman Widiarta (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan), dan Muhammad Yunus (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian)

Analisis Multidimensi Keberlanjutan Sistem Usaha Tani Padi di Kabupaten Subang dan Karawang

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, hlm. 117-130*

Perubahan lingkungan strategis menuntut pembenahan pengelolaan sistem usaha padi secara berkelanjutan. Penelitian bertujuan untuk melakukan penilaian keberlanjutan sistem usaha tani padi dengan metode multidimensi di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang dan di Desa Kalijati, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang sebagai sentra produksi padi di Jawa Barat. Data yang digunakan ialah data primer hasil wawancara terhadap petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan terkait lainnya pada tahun 2018. Penelitian menggunakan metode raprice dengan pendekatan multidimensional scaling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks keberlanjutan usaha tani padi termasuk dalam kategori

cukup, meskipun bervariasi antarpetani, antarlokasi, dan dipengaruhi oleh luas lahan serta indeks pertanaman. Atribut yang paling sensitif memengaruhi keberlanjutan sistem usaha tani padi yaitu (a) dimensi ekologi, yaitu integrasi tanaman dengan ternak, kearifan lokal, dan penambahan bahan organik untuk dimensi ekologi, (b) dimensi ekonomi, yaitu modal, tenaga kerja, dan saprodi, (c) dimensi sosial, yaitu intensitas penyuluhan, intensitas pelatihan dan penerapan teknologi, (d) dimensi kelembagaan, yaitu unit pengelola jasa alat dan mesin pertanian, kemitraan, dan sistem sosial, dan (e) dimensi teknologi, yaitu pengolahan tanah, penerapan teknologi jarwo super, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Pengembangan sistem usaha padi berkelanjutan sebaiknya difokuskan pada variabel yang paling sensitif. Upaya peningkatan produksi pangan (khususnya padi) secara berkelanjutan perlu mempertimbangkan keenam dimensi keberlanjutan secara seimbang. Intensifikasi usaha tani dan peningkatan indeks tanam harus dilakukan dengan penerapan teknologi ramah lingkungan, antara lain dengan penerapan integrasi padi dan ternak, pergiliran komoditas dan atau varietas, penggunaan pupuk secara berimbang, penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, dan pengembalian bahan organik ke lahan.

Kata kunci: indeks keberlanjutan, multidimensional scaling, raprice, sistem usaha tani padi, status keberlanjutan

---

Hendra Sudirman (Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor), Rita Nurmawati (Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor), Suprehatin (Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor)

Dampak Standar Keberlanjutan terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi: Kasus Program Cafe Practices di Kabupaten Enrekang

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, hlm. 131-152*

Coffee and Farmer Equity (CAFE) Practices adalah program standar budi daya dan penanganan kopi berkelanjutan yang diinisiasi oleh Starbucks Coffee Company. Di satu sisi, penerapan Program CAFE Practices menawarkan keuntungan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan kualitas kopi, akses pasar yang lebih baik, dan harga kopi yang lebih tinggi. Di sisi lain, penerapan program juga berpotensi meningkatkan biaya produksi yang dibutuhkan untuk menerapkan praktik budi daya yang lebih baik sesuai protokol CAFE Practices. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak Program CAFE Practices terhadap pendapatan usaha tani kopi di Kabupaten Enrekang, serta menganalisis perubahan komponen pendapatan yang merupakan jalur dampak perubahan pendapatan tersebut. Penelitian menggunakan data primer dari 200 petani kopi di Kabupaten Enrekang yang dikumpulkan pada bulan Juli–Agustus 2021. Data

dianalisis dengan metode Propensity Score Matching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kopi yang berpartisipasi dalam Program CAFE Practices memperoleh pendapatan usaha tani 18,55% lebih tinggi dibandingkan petani yang tidak berpartisipasi. Perubahan pendapatan disebabkan oleh peningkatan produktivitas kopi sebesar 16,66%, peningkatan biaya produksi sebesar 24,38%, dan peningkatan harga jual kopi sebesar 2,95%. Petani yang berpartisipasi dalam Program CAFE Practices harus dapat mempertahankan atau meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan agar tetap dapat menerima pendapatan yang tinggi. Petani kopi juga membutuhkan dukungan pembiayaan dari pemerintah dan/atau Starbucks agar dapat memenuhi kebutuhan biaya yang tinggi atas penerapan Program CAFE Practices.

Kata Kunci: CAFE practices, kopi, propensity score matching, standar keberlanjutan

---

Andi Pangeran Rivai (Program Studi Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin), Musran Munizu (Program Studi Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin), Mahyuddin (Program Studi Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin)

Daya Saing dan Potensi Pengembangan Ekspor Pati Sagu Indonesia

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, hlm. 153-161*

Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam menghasilkan sagu karena memiliki pertanaman sagu yang terluas di dunia dan sagu adalah tanaman asli Indonesia. Tantangan ialah bagaimana mengubah keunggulan komparatif tersebut menjadi keunggulan kompetitif yang tercermin dari eksportasi produk turunan sagu seperti pati sagu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya saing dan potensi ekspor pati sagu (HS 110819) Indonesia. Analisis dilakukan dengan metode Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamics (EPD) dan X-Model Potential Export Products. Data ekspor-impor antarnegara diperoleh dari UN Comtrade untuk periode 2010–2019. Analisis RCA dan EPD menunjukkan bahwa pati sagu Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar ekspor. Analisis lanjutan dengan X-Model menyimpulkan bahwa pati sagu memiliki potensi pengembangan pasar ekspor optimis untuk tujuan ke Filipina, China, dan Sri Lanka, potensial untuk tujuan ke Jepang, Malaysia, Australia, Amerika, Thailand, dan Hongkong, dan kurang potensial untuk tujuan ke Singapura. Disarankan agar Pemerintah Indonesia mendorong pengembangan industri pati sagu untuk tujuan ekspor ke negara China, Sri Lanka, dan Filipina sebagai prioritas tujuan utama dan negara Jepang, Malaysia, Australia, Amerika, Thailand, dan Hongkong sebagai kelompok tujuan ekspor potensial.

Kata Kunci: daya saing, ekspor, RCA, pati sagu





Rizqi Haryastuti (Statistics and Data Science Department, Mathematics and Natural Science Faculty, IPB University), Sahat M Pasaribu (Indonesian Center for Agricultural Socio-Economic and Policy Studies), Muhammad N Aidi (Statistics and Data Science Department, Mathematics and Natural Science Faculty, IPB University), I Made Sumertajaya (Statistics and Data Science Department, Mathematics and Natural Science Faculty, IPB University), Valantino A Sutomo (School of Applied Science Technology Engineering & Mathematics, Prasetiya Mulya University), Dian Kusumaningrum (School of Applied Science Technology Engineering & Mathematics, Prasetiya Mulya University), Rahma Anisa (Statistics and Data Science Department, Mathematics and Natural Science Faculty, IPB University)

Determination Of Critical Productivity Level On Cluster-Based Area Of Rice Crop Insurance In Java

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, p. 1–13*

There is a large gap in productivity of paddy in Indonesia which is, among others affected by the area size of crop planting. This condition should influence the design and application model of the rice crop insurance scheme. Developing clusters under the province level is recommended to reduce the heterogeneous productivity as basis risk within regencies/municipalities in improving the area yield index of crop insurance policy in Indonesia. Clusters, as the zone, are necessary to determine accurate critical yield index leading to a more precise premium rate making. This study aims to determine critical productivity level on rice crop insurance area. This study applied statistical analysis using the lower bound of Two Sigma as a critical yield for each cluster. This technique provides a small percentage of claim, and the expectation and standard deviation of basis risk loss. The pure premium rate obtained from the analysis is IDR85,191.18, that is almost 2.5 times less than using other methods as trigger productivity. The analysis result emphasized that the use of the cluster-based scheme is better than the province-based as shown by TVaR value. The study suggests that the Ministry of Agriculture could design the area yield index based on clusters as each cluster will have a different critical productivity index with adjusted premium rate value.

Keywords: cluster-based area yield index, productivity, rice crop insurance

Susanti Evie Sulistiowati (Master's Degree Agricultural Economics Study Program, Brawijaya University), Ratya Anindita (Postgraduate Faculty of Agriculture, Brawijaya University), Rosihan Asmara (Postgraduate Faculty of Agriculture, Brawijaya University)

Shallot Markets Volatilities in Probolinggo Regency East Java Province

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, p. 15–27*

Shallot is an agricultural strategic commodity. Understanding the market dynamics is necessary in formulating the market management policy. This study aims to analyze the volatility magnitude and spillover of shallot production, import, and consumption. This study was conducted in Probolinggo Regency, a major shallot production center, using monthly time series data of 2013-2019 period. Volatility was analyzed using the ARCH/GARCH method, spillover was analyzed using the EGARCH method. The results showed low volatility in production quantity and producers price. High volatility was found for quantity of consumption, import price and consumer price. Volatility spillover was found between producer's price and production quantity as well as between consumer's price and consumption quantity. There was no volatility spillover between producer's price and consumer's price or between quantity of production and consumption. The findings indicate the existence of asymmetrical information between producers' market and consumers' market. Therefore, market stabilization intervention should be focused in the consumers' market. Price reference may be used as a benchmark in market intervention which includes market operations and import controls. Government should develop market information system to prevent asymmetrical information between the producers' market and the consumers' market.

Keywords: consumption, import, price, production, shallot, spillover, volatility

Maryance V M Bana (Faculty of Economics and Management, IPB University), Netti Tinaprilla (Faculty of Economics and Management, IPB University), Rachmad Pambudy (Faculty of Economics and Management, IPB University)

Technical Efficiency and Profitability of Smallholder Broiler Farms in Kupang Regency

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, p. 29–49*

Technical efficiency and profitability are the key for business enterprise development. Kupang regency is a center of smallholder broiler farms in East Nusa Tenggara Province that evolve with partnership and non-partnership types of enterprises. The study aims to analyze technical efficiency and profitability of the two types enterprises that may be useful in formulating broiler farming development in policy in Kupang Regency. Data was collected from purposively selected of 30 partnership farmers and 30 non partnership farmers in July 2019-August 2020. Technical efficiency was measured using the stochastic frontier production function. Profitability was measured using the R/C ratio. Results showed that both partnership and non-partnership enterprises are technically efficient, but technical efficiency of the non-partnership group is higher than the partnership group. Determinants of technical inefficiency of the partnership group are farmers' education and family size. Determinants of technical inefficiency of the non-partnership group are farmers' education, length of farming experience and family size. The non-partnership enterprises are more profitable than the partnership enterprises with average R/C ratio 1.19 and 1.06, respectively. Appropriate use of inputs, technology innovation and good farm management practices should be facilitated by the government in order to further increase farm technical efficiency and profitability.

Keywords: broiler, income, partnership farmer, technical efficiency

---

Esra Frandika Karo-Karo (Faculty of Economics and Management, IPB University), Dominicus Savio Priyarsono (Faculty of Economics and Management, IPB University), Sri Hartoyo (Faculty of Economics and Management, IPB University)

Technical Efficiency Of Cabbage Farmings in Karo District

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, p. 51–68*

Karo Regency is the center of cabbage production in North Sumatra Province. The cabbage farming productivity in North Sumatra Province is low compared to other provinces on the island of Sumatra. This study aims to evaluate the cabbage farmings economic feasibility and technical efficiency. Farming feasibility was evaluated financially whereas technical efficiency was measured using the stochastic Cobb-Douglas production function in two categories, marginal and non-marginal farmings. The data was collected through a survey in February-June 2020 with respondents of 58 farmers for each categories. The results showed that the marginal farmings were technically efficient but were not profitable if land rent and labor cost were inputed. In contrary, the non-marginal farmings were technically inefficient but were profitable. This indicates that the poor but efficient hypothesis is true. The significant determinants of the marginal farmings technical inefficiency were farmer's age, labor ratio, land ownership, and farmer group membership. The

study failed to find any significant determinant of technical inefficiency of the non-marginal farmers. The technical efficiency and profitability of the cabbage farmings could possibly increased by increasing farmers' participation in farmers group, building irrigation, developing agricultural institutions and trainings on good seedling practices.

Keywords: Cobb-Douglas, farming feasibility, Stochastic Frontier Analysis, technical efficiency.

---

Ninuk Purnaningsih (Department of Communication and Community Development Science, Faculty of Human Ecology, IPB University), Endah Lestari (Department of Communication and Community Development Science, Faculty of Human Ecology, IPB University)

Sustainability of the Kawasan Rumah Pangan Lestari Program for a Farmer Women Group in Beji Village, Wonogiri Regency, Central Java Province

*Jurnal Agro Ekonomi 2021, Vol. 39, No. 1, hlm. 69–80*

Research on sustainability program is important for evaluation practice on the success of a program and for scientific knowledge accumulation. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Program is a major program that has long been implemented by the Ministry of Agriculture to enhance farmers' households food security. The objective of this study is to evaluate the ecological, social, and economic sustainability of the KRPL program. This research was conducted on one of the female farmer groups (KWT) participant of a KRPL program, using a survey method of 60 respondents who were selected by simple random sampling. Data processing techniques used are frequency tables and Partial Least Square test. The results showed that the level of participation of KWT members was in high category and was in the category of citizen power or community power. In regard to sustainability of the KRPL Program, ecological aspect has improved the environment to be cooler and more beautiful, and the management of household and agricultural waste. Socially, a network has been established in business management, especially for marketing. Economically, it has increased people's income. It is recommended to develop homegrown organic agriculture by developing collaborative network between some KWTs or farmer groups across villages and sub-districts.

Keywords: food security, KRPL, participation, yard

---

Marlina Wirnas (Master in Urban and Regional Planning, Department of Architectural and Planning Engineering, Faculty of Engineering, Gadjah Mada University), Retno Widodo Dwi Pramono (Master in Urban and Regional Planning, Department of Architectural and Planning Engineering, Faculty of Engineering, Gadjah Mada University)

Measuring Farmers Welfare Based on Community Capability Index: A Case Study in Ampek Angkek

Subdistrict, Agam Regency

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, p. 81-96*

Economic welfare paradigm has generated productivity-based agricultural policy which lead to widening inequality due to less consideration on developmental aspects. This study aims to measure welfare using a capability approach that treats human freedom as the center of evaluation. Assessment is conducted by measuring the level of availability and functioning of assets to quantify Community Capability Index (CCI) representing the degree of freedom. This research was conducted in Ampek Angkek subdistrict, Agam Regency by sending questionnaires to qualified farmers to rate some indicators consist of 51 listed assets from five groups. The analysis revealed that on average, the available assets have sufficient quality and can provide functionings in farmers livelihood. However, the degree of freedom was still quite low and caused limitation of certain functionings. Several assets related to financial and intellectual human capital were in low quality and thus had negative implications in farming business development functionings. Advantages in natural-environment, public services and infrastructures, and basic human capital are the potentials to be further developed. Programs to increasing access to financial capital and enhancing human capital quality are necessary to improve their functioning and gaining higher freedom that led to a more prosperous life.

Keywords: assets, community capability index, development evaluation, farmers welfare

Rangga Ditya Yofa (Indonesian Center for Agricultural Socio Economic and Policy Studies), Yusman Syaukat (Faculty of Economics and Management, IPB University), Sumaryanto (Indonesian Center for Agricultural Socio-Economic and Policy Studies)

Changes of Technical Efficiency of Corn Production in Dry Land Agroecosystems

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, p. 97-116*

The level of corn productivity during the 2008-2018 period experienced sloping growth. From various previous research results, it is known that the use of corn production inputs is not optimal. This study aims to analyze changes in technical efficiency of corn farming and the factors that influence it on the dry land agroecosystem. The data used is National Farmer Panel data (Patanas) in 2008 and 2017 sourced from Indonesian Center for Agricultural Socio Economics and Policy Studies (ICASEPS), Ministry of Agriculture. The analytical method used are the stochastic frontier production function with the Time-Varying Decay (TVD) model, and the random-effects tobit model. The results of the analysis show that the average level of technical efficiency of corn farming reaches 70.27 percent. There was an increase in the score of technical efficiency in 2017 compared to 2008. Factors influencing this increase were the age and level of education of family heads, the share of corn farming income, and the

status of land ownership. It is recommended to the government to increase the use of dry land for food crop businesses and ensure the availability of hybrid corn seeds at an affordable price.

Keywords: Patanas, random-effects tobit, time-varying decay model

Rizka Amalia Nugrahapsari (Indonesian Center for Horticulture Research and Development), Sumedi (Indonesian Center for Agricultural Socio Economic and Policy Studies), Budi Marwoto (Indonesian Center for Ornamental Plant Research Institute), I Nyoman Widiarta (Indonesian Center for Food Crops Research and Development), dan Muhammad Yunus (Indonesian Center for Agricultural Biotechnology and Genetic Resources Research and Development)

Multidimensional Analysis of Paddy Farming Sustainability in Subang and Karawang

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, p. 117-130*

Strategic environment change requires improvement in sustainable rice business system. Research aims to asses sustainability of paddy farming system in Pringkasap Village, Pabuaran District, Subang Regency and in Kalijati Village, Jatisari District, Karawang Regency. Data was collected by interviewing farmers, extension workers, and related stakeholders in 2018. Study used the Raprice method with multidimensional scaling. Results showed that rice farming sustainability index was sufficient, although it varied between farmers, locations, and influenced by land size and cropping index. The most sensitive attributes were (a) ecological dimension, namely integration of plants with livestock, local wisdom, addition of organic matter; (b) economic dimension, namely capital, labor, inputs; (c) social dimension, namely extension intensity, training intensity, technology application; (d) institutional dimension, namely agricultural equipment and machinery service management unit, partnership and social system; and (e) technological dimension, namely land cultivation, super jarwo technology application and local resources utilization. Development of a sustainable rice business system should focus on the most sensitive variables. Farming intensification and increasing planting index must be done by applying environmentally friendly technology, particularly by implementing rice and livestock integration, commodities and or varieties rotation, balanced fertilizer use, organic fertilizers use, integrated pest and disease management, and retaining the soil organic matter.

Keywords: multidimensional scaling, raprice, rice farming system, sustainability index, sustainability status

Hendra Sudirman (Agribusiness Department, Faculty of Economics and Management, IPB University), Rita Nurmalina (Agribusiness Department, Faculty of Economics and Management, IPB University), Suprehatin (Agribusiness Department, Faculty of

Economics and Management, IPB University)

The Impact of Sustainability Standard on Coffee Farm Income: the Case of the Starbucks CAFE Practices Program in Enrekang Regency

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, p. 131-152*

The Coffee and Farmer Equity (CAFE) Practices is a sustainable coffee farming and handling program initiated by Starbucks Coffee Company. The CAFE Practices program offers economic benefits through increased coffee productivity and quality, better market access, and higher coffee prices. The program, however, potentially increases the production costs needed to implement better cultivation practices according to the CAFE Practices protocol. This study aims to analyze the impact of CAFE Practices program on coffee farming income in Enrekang Regency, and to track down the income impact pathways. This study used primary data from 200 coffee farmers in Enrekang Regency. The data were analyzed using the Propensity Score Matching method. The results showed that the CAFE Practices participating farmers had 18.55% higher farm income than non-CAFE Practices farmers. The change in the CAFE Practices participating farmers was due to increasing farm productivity by 16.66%, increasing production costs by 24.38%, and increasing selling prices by 2.95%. CAFE Practices farmers should be able to maintain or increase their coffee productivity and quality in order to continue to receive high incomes. They also need financial support from the government and/or Starbucks to meet the higher cost of implementing the CAFE Practices program.

Keywords: CAFE practices, coffee, propensity score matching, sustainability standards

Andi Pangeran Rivai (Agribusiness Study Program, Graduate School, Hasanuddin University), Musran Munizu (Agribusiness Study Program, Graduate School, Hasanuddin University), Mahyuddin (Agribusiness Study Program, Graduate School, Hasanuddin University)

Competitiveness and Development Potential of Indonesian Sago Starch Export

*Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2, p. 153-161*

Indonesia has comparative advantage on sago production because it has the largest sago planted area in the world and sago is an Indonesia origin crop. The challenge, then, is how to convert the comparative advantage into competitive advantage as reflected in exportation of the sago derived products. This study is, therefore, intended to analyze competitiveness export potential of the Indonesian sago starch (HS 110819). The analysis was conducted using the Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamics (EPD) dan X-Model Potential Export Products methods. The export-import data by country was obtained from the UN Comtrade for the 2010-2019 period. RCA dan EPD analysis showed that Indonesia had a strong competitiveness in the sago starch export markets. Further analysis with the X-Model showed that the optimistic markets for the Indonesia sago export were the Philippines, China dan Sri Lanka, the potential markets were Japan, Malaysia, Australia, Amerika, Thailand dan Hongkong, and the less potential market was Singapore. It is recommended for the Indonesia Government to promote export-oriented sago starch industry development with China, Sri Lanka and the Philippines as the priority markets and Japan, Malaysia, Australia, Amerika, Thailand dan Hongkong as the export potential markets.

Keywords: competitiveness, export, RCA, sago starch